



## **Potensi Peserta Didik Kelas 12 SMAN 10 Kabupaten Tangerang dalam Mata Pelajaran Matematika**

### **INFO PENULIS**

Imel Adila  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
[2225220087@untirta.ac.id](mailto:2225220087@untirta.ac.id)

Maulidatus Syfa Mufidah  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
[2225220039@untirta.ac.id](mailto:2225220039@untirta.ac.id)

Febyola Lasniati Silitonga  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
[2225220044@untirta.ac.id](mailto:2225220044@untirta.ac.id)

Febryanna Rachmawati  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
[2225220062@untirta.ac.id](mailto:2225220062@untirta.ac.id)

Muhammad Akbar Ferdiansyah  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
[2225220103@untirta.ac.id](mailto:2225220103@untirta.ac.id)

Mohamad Saripudin  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
[6mohamadsaripudin@upi.edu](mailto:6mohamadsaripudin@upi.edu)

Deasy Yunika Khairun  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
[deastyunikakhairun@gmail.com](mailto:deastyunikakhairun@gmail.com)

### **INFO ARTIKEL**

ISSN: 2776-5148  
Vol. 5, No. 1, April 2025  
<http://almufi.com/index.php/AJP>

© 2025 Almufi All rights reserved

### ***Saran Penulisan Referensi:***

Adila, I., Mufidah, M. S., Silitonga, F. L., Rachmawati, F., Ferdiansyah, M. A., Saripudin, M., & Khairun, D. Y. (2025). Potensi Peserta Didik Kelas 12 SMAN 10 Kabupaten Tangerang dalam Mata Pelajaran Matematika. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 5(1), 4-12.

### Abstrak

Potensi peserta didik dalam matematika dapat dilihat berdasarkan minat dan sikap peserta didik, karena minat dan sikap merupakan hal penting yang dapat menunjang kemauan dalam belajar. Tujuan dari dilaksanakannya penelitian dan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis potensi siswa kelas XII SMAN 10 Kabupaten Tangerang dalam matematika. Dengan menggunakan sampel sebanyak 68 siswa kelas XII SMAN 10 Kabupaten Tangerang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner (angket) dan wawancara guru, dengan jumlah pernyataan pada angket sebanyak 30 pernyataan yang mencakup dari sisi positif dan negatif serta pertanyaan wawancara sebanyak 5 pertanyaan. Data analisis menggunakan presentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hasil analisis penelitian ini memperlihatkan bahwa lebih dari setengah peserta didik mempunyai minat, perhatian, tertarik, dan disiplin dalam pelajaran matematika. Namun, lebih dari setengah peserta didik merasa kesulitan dalam pelajaran matematika. Meskipun kesulitan, hampir semua peserta didik merasa bahwa matematika memiliki peluang untuk kehidupan kedepannya. Jadi, kesimpulannya rata-rata presentase data angket mengenai potensi peserta didik diperoleh sebesar 67%, artinya lebih dari setengah peserta didik memiliki potensi keberhasilan pembelajaran matematika. Dari pihak sekolah juga memberikan fasilitas yang dapat menunjang peserta didik mengembangkan potensinya.

**Kata Kunci:** Potensi, Peserta Didik, Minat.

### Abstract

The potential of students in mathematics can be seen based on the interests and behavior of the students, because interests and behavior are the important things that can support a willingness to learn. The purpose of research and writing this article is to analyzing the potential of 12<sup>th</sup> grade students at SMAN 10 Kabupaten Tangerang in mathematics subject. The sample is 68 student from 12<sup>th</sup> grade at SMAN 10 Kabupaten Tangerang. This research use a qualitative research with descriptive methods. The instrument in this study used a questionnaire and interviews, with a total of 30 statements in the questionnaire include the positive and negative sides as well, and 5 interview questions for the teacher. Analysis data using percentages which then described based on established criteria. The results of the questionnaire show that more than half of the student has interest, attention, interest, and discipline in mathematics. However, more than half of the sample found it difficult in mathematics. Despite of the difficulties, almost all students feel that mathematics has opportunities for life in the future. Overall, the average percentage of questionnaire data at 67%, meaning that more than half of students have the potential for success in learning mathematics. The school also provides facilities that can support students to develop their potential.

**Key Words:** Potential, Student, Interest.

### A. Pendahuluan

Pendidikan sangat berperan penting bagi kehidupan setiap manusia, karena pendidikan akan membentuk kualitas dan kepribadian manusia yang lebih baik bagi peserta didik. Pendidikan merupakan sebuah perubahan terhadap sikap dan perilaku perseorangan atau sekelompok orang yang memiliki tujuan kepada pendewasan setiap orang yang dilakukan dengan pembelajaran serta latihan. Kemudian bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pengajaran atau perbuatan mendidik. Menurut Buchori dalam Trianto "Pendidikan yang baik bukan hanya ingin siswanya untuk sekedar mencapai profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari".

Dalam pendidikan sekolah salah satu pemegang peran penting dalam belajar adalah minat, karena minat dapat mendorong kekuatan motivasi yang membuat siswa memusatkan perhatian pada dirinya. Dengan demikian, (Slameto 2010, 180) menyampaikan mengenai minat merupakan suatu perasaan suka yang berlebih dan rasa tertarik yang berlebih pada suatu hal tanpa adanya perintah aktivitas yang dimiliki seseorang akan diperhatikan terus menerus dan

disertai perasaan senang. Minat adalah kebiasaan seseorang untuk memberi perhatian dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sangat berpengaruh kepada perkembangan belajar peserta didik. Kegiatan belajar yang tidak mendapat dukungan oleh minat, peserta didik cenderung tidak mengikuti pembelajaran dengan sepenuh hati.

Siswa yang kurang minat dalam pendidikan formal kurang menunjukkan prestasi dan antusias pada semua mata pelajaran atau mata pelajaran yang tidak diminati. Peserta didik akan terlihat pasif dan malas dalam pembelajaran. Oleh karena itu minat yang tinggi khususnya dalam pelajaran matematika dapat dimiliki siswa karena matematika menjembatani konsep berpikir yang jelas dan logis, pemecahan masalah sehari-hari dan pengembangan kreativitas.

Dalam penjabaran disimpulkan bahwa minat berperan langsung dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran matematika. Siswa merasa mudah dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan jika ditunjang dengan minat. Selain itu juga siswa dapat fokus dan berkonsentrasi.

Cockroft (Abdurrahman 2003, 253) Menerangkan bahwa pelajaran matematika harus disampaikan kepada peserta didik karena (1) Dalam segala sisi kehidupan matematika itu sangat diperlukan; (2) Pemahaman matematika membantu siswa untuk berpikir secara logis, teliti, serta antusias dalam pembelajaran; (3) Matematika perlu sesuai karena matematika saling berkaitan dengan mata pelajaran lain; (4) Matematika berguna dalam memberi informasi; (5) Interaksi dalam pembelajaran matematika singkat, padat, dan jelas; (6) Matematika berperan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang guru mata pelajaran matematika dan guru bimbingan konseling menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XII memiliki perbandingan yang signifikan antar peserta didik. Penulis juga melakukan pembagian angket pada beberapa peserta didik, dan hasilnya cukup banyak yang menyukai pelajaran matematika.

## B. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, diawali dengan mengumpulkan data serta penjabaran hasil data angket tersebut (Arikunto, 2006).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII SMAN 10 Kabupaten Tangerang pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan pada 21 November 2022. Adapun subjek penelitiannya adalah siswa kelas XII SMAN 10 Kabupaten Tangerang yang berjumlah 68 siswa (2 kelas).

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan wawancara. Teknik angket terdapat 30 pertanyaan dan wawancara kepada guru mata pelajaran matematika. Instrumen dalam pengisian angket dengan menyusun pertanyaan, petunjuk pengisian, menyebarkan angket kepada sejumlah responden, menganalisis hasil angket, menafsirkan hasil angket dengan persentase nilai, kemudian menarik kesimpulan dari persentase yang didapatkan. Selain itu, instrumen dalam wawancara guru dengan menyusun pertanyaan, menyampaikan beberapa pertanyaan, kemudian menganalisis hasil jawaban dari guru tersebut.

Dari hasil pengumpulan data, berikut ini adalah beberapa cara untuk mengolah data menurut Sudijono yaitu (1) mengumpulkan data, (2) mengelompokkan data, (3) menafsirkan data berdasarkan teori, (4) membuat kesimpulan. Selain itu, rumus yang digunakan untuk menyatakan persentase adalah:  $P = f/N \times 100\%$ . Di mana keterangannya: P = angka persentase, f = frekuensi yang dihitung persentasenya, N = jumlah frekuensi yang dijadikan data, dan 100% = nilai tetap (Sudijono 2009, 43)

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana:

P = persentase hasil jawaban siswa

f = frekuensi jawaban siswa

n = total sampel

### C. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengelompokkan persentase hasil angket, ditentukan kriteria persentase berikut ini:

**Tabel 1.** Kriteria Persentase Hasil Angket

| Kriteria Persentase  | Hasil Angket         |
|----------------------|----------------------|
| $P = 0\%$            | Tidak satupun        |
| $0\% < P \leq 25\%$  | Sebagian kecil       |
| $25\% < P < 50\%$    | Kurang dari setengah |
| $P = 50\%$           | Setengahnya          |
| $50\% < P \leq 75\%$ | Lebih dari setengah  |
| $75\% < P < 100\%$   | Sebagian besar       |
| $P = 100\%$          | Seluruhnya           |

Berdasarkan angket, diperoleh hasil persentase mengenai sikap siswa yang menunjukkan potensinya dalam pelajaran matematika dengan 6 indikator sikap siswa yang bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.** Survei mengenai sikap siswa pada pelajaran matematika

| No | Indikator                                          | Banyak<br>Pertanyaan | Total |       |            | Keterangan          |
|----|----------------------------------------------------|----------------------|-------|-------|------------|---------------------|
|    |                                                    |                      | Skor  | Mean  | Persentase |                     |
| 1. | Mempunyai minat pada mata pelajaran matematika     | 7                    | 296   | 42,28 | 62,18%     | Lebih dari setengah |
| 2. | Mempunyai perhatian pada pelajaran matematika      | 3                    | 126   | 42    | 61,76%     | Lebih dari setengah |
| 3. | Mempunyai sifat tertarik pada pelajaran matematika | 3                    | 124   | 41,33 | 60,78%     | Lebih dari setengah |
| 4. | Mempunyai perasaan sulit pada pelajaran matematika | 11                   | 493   | 44,81 | 65,90%     | Lebih dari setengah |
| 5. | Mempunyai sikap disiplin pada pelajaran matematika | 4                    | 166   | 41,50 | 61,03%     | Lebih dari setengah |
| 6. | Mempunyai peluang pada pelajaran matematika        | 2                    | 128   | 64    | 94,12%     | Sebagian besar      |
|    | Total                                              | 30                   | 1333  | 44,43 | 67,63%     | Lebih dari setengah |

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa potensi yang dimiliki siswa terhadap pembelajaran matematika berbeda-beda. Potensi siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilihat berdasarkan minat, perhatian, ketertarikan, kesulitan, kedisiplinan, dan peluang.

- a. Minat dilihat dari partisipasi yang lebih besar dalam melakukan proses pembelajaran matematika.

**Tabel 3.** Bobot Angket Dengan Indikator Minat

| Indikator | Pertanyaan                                                            | Jawaban      |              |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|
|           |                                                                       | Ya           | Tidak        |
|           | Saya memahami dengan jelas saat guru menjelaskan pelajaran matematika | 38<br>55,88% | 30<br>44,12% |
|           | Saya memahami dengan jelas saat                                       | 54           | 14           |

| Indikator | Pertanyaan                                                                                                          | Jawaban |        |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|
|           |                                                                                                                     | Ya      | Tidak  |
| Minat     | guru menjelaskan pelajaran matematika                                                                               | 79,41%  | 20,59% |
|           | Walaupun saya telah memahami matematika, tetapi saya ingin memperdalam pengetahuan tentang matematika.              | 45      | 23     |
|           | Karena telah mengetahui konsep dasar matematika saya dapat mengerjakan soal matematika dengan cepat.                | 66,18%  | 33,82% |
|           | Latihan dan tugas yang diberikan oleh guru menarik dan bervariasi sehingga membuat saya senang belajar matematika.  | 49      | 19     |
|           | Tugas matematika yang diberikan oleh pengajar sesuai dengan kemampuan saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas. | 72,06%  | 27,94% |
|           | Saya lebih menyukai duduk di belakang saat pembelajaran berlangsung karena sulit diawasi pengajar.                  | 28      | 40     |
|           |                                                                                                                     | 41,18%  | 58,82  |
|           |                                                                                                                     | 53      | 15     |

Berdasarkan hasil angket pada tabel 3, dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa minat dalam pelajaran matematika, tetapi terkadang siswa kurang semangat saat diberikan tugas matematika dikarenakan soal yang diberikan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan. Siswa juga suka menghindar pada saat pelajaran matematika berlangsung dikarenakan takut ditanya oleh guru, siswa kurang percaya diri karena belum mampu menguasai materinya. Solusi yang bisa dilakukan pengajar untuk mengatasi masalah pembelajaran seperti ini yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti video, aplikasi, dan sebagainya agar minat belajar dapat meningkat.

- b. Perhatian dilihat berdasarkan ketertarikan jiwa peserta didik pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung.

**Tabel 4.** Bobot Angket Dengan Indikator Perhatian

| Indikator | Pertanyaan                                                                                                                | Jawaban |        |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|
|           |                                                                                                                           | Ya      | Tidak  |
| Perhatian | Materi pembelajaran matematika sangat menarik perhatian saya.                                                             | 24      | 44     |
|           | Penggunaan alat peraga sangat membantu dalam pembelajaran matematika.                                                     | 35,30%  | 64,70% |
|           | Saya merasa rugi jika kurang memperhatikan saat pembelajaran matematika karena saya menjadi kurang paham materi tersebut. | 37      | 31     |
|           |                                                                                                                           | 54,41%  | 45,59% |
|           |                                                                                                                           | 65      | 3      |

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tertarik dengan pelajaran matematika. Selain itu, faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam matematika antara lain kecemasan dan media pembelajaran. Meskipun kecemasan dianggap sebagai faktor yang menimbulkan sikap negatif, kecemasan juga dapat menimbulkan sikap positif. Dengan rasa takut tertinggal dalam pelajaran, siswa akan mengikuti setiap pelajaran dengan serius. Namun hal ini dikhawatirkan akan menimbulkan rasa kurang percaya diri dalam pembelajaran matematika, dan dengan materi pembelajaran yang menarik dari guru maka siswa akan lebih tertarik untuk belajar matematika. Menurut Aristoteles Rahardi

(2003:10), alat peraga adalah alat untuk menyajikan fakta, konsep, atau prosedur tertentu agar tampak lebih otentik dan konkrit.

- c. Ketertarikan dilihat dari respon yang diberikan siswa dalam aktivitas pembelajaran matematika.

**Tabel 5. Bobot Angket Dengan Indikator Ketertarikan**

| Indikator    | Pertanyaan                                                                | Jawaban |        |
|--------------|---------------------------------------------------------------------------|---------|--------|
|              |                                                                           | Ya      | Tidak  |
| Ketertarikan | Dengan diskusi berkelompok, saya dapat memahami materi dengan lebih baik. | 23      | 45     |
|              |                                                                           | 33,83%  | 66,17% |
|              | Dengan diskusi berkelompok, saya dapat memahami materi dengan lebih baik. | 39      | 29     |
|              |                                                                           | 57,35%  | 42,65% |
|              | Dengan diskusi berkelompok, saya dapat memahami materi dengan lebih baik. | 62      | 6      |
|              |                                                                           | 91,18%  | 8,82%  |

Berdasarkan hasil angket pada tabel 5, dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa kurang tertarik dengan pembelajaran matematika. Karena banyak dari mereka yang memiliki kesan awal bahwa matematika terlalu rumit. Oleh sebab kurang tertarik terhadap pelajarannya, siswa menjadi kurang aktif dan percaya diri dalam mengerjakan soal-soal matematika. Guru dapat mengusahakan media pembelajaran yang semenarik mungkin agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat memberikan kesan yang baik pada setiap pembelajarannya, serta memberikan apresiasi terhadap semua siswa.

- d. Kesulitan dilihat dari kondisi siswa dimana sulit menerima atau memahami pelajaran.

**Tabel 6. Bobot Angket Dengan Indikator Kesulitan**

| Indikator | Pertanyaan                                                                                          | Jawaban |        |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|
|           |                                                                                                     | Ya      | Tidak  |
|           | Materi pembelajaran matematika lebih sulit dari yang saya bayangkan.                                | 54      | 14     |
|           |                                                                                                     | 79,41%  | 20,59% |
|           | Saat pertama kali mempelajari matematika, saya percaya bahwa pembelajaran ini akan mudah bagi saya. | 42      | 26     |
|           |                                                                                                     | 61,76%  | 38,24% |
|           | Saya merasa nyaman dan senang dalam belajar matematika.                                             | 18      | 50     |
|           |                                                                                                     | 26,47%  | 73,53% |
|           | Setelah mengerjakan tugas saya merasa puas dengan nilai yang dicapai.                               | 46      | 22     |
|           |                                                                                                     | 67,65%  | 32,35% |
|           | Pelajaran matematika sangat rumit sehingga saya                                                     |         |        |

| Indikator | Pertanyaan                                                                                                      | Jawaban |        |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|
|           |                                                                                                                 | Ya      | Tidak  |
| Kesulitan | sulit mengikuti pembelajaran.                                                                                   |         |        |
|           | Saya merasa tertinggal dalam pembelajaran matematika dengan teman-teman saya.                                   | 42      | 26     |
|           | Saya ragu dalam menjawab pertanyaan guru karena jawaban saya belum konkrit.                                     | 61,76%  | 38,24% |
|           | Saya merasa kurang paham dengan yang diajarkan pengajar sehingga saya mencari pembelajaran lain diluar sekolah. | 38      | 30     |
|           | Saya merasa mata pelajaran matematika memberatkan kehidupan sekolah saya.                                       | 55,88%  | 44,12% |
|           | Mendapatkan nilai yang bagus dalam matematika sangat penting bagi saya.                                         | 35      | 33     |
|           | Pembelajaran matematika sangat abstrak sehingga sulit bagi saya untuk fokus ke dalam pembelajaran.              | 51,47%  | 48,53% |
|           |                                                                                                                 | 34      | 34     |
|           |                                                                                                                 | 50%     | 50%    |
|           |                                                                                                                 | 60      | 8      |
|           |                                                                                                                 | 88,24%  | 11,76% |
|           |                                                                                                                 | 49      | 19     |
|           |                                                                                                                 | 72,06%  | 27,94% |

Berdasarkan hasil angket pada tabel 6, dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa mengalami kesulitan saat mempelajari matematika. Menurut Ischak dan Warji, 1987 (dalam Yusmin, 2017: 2120) mengungkapkan kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana terdapat hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap individu yang dapat menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai secara tuntas suatu materi yang sedang dipelajari. Pelajaran matematika dianggap sulit karena persepsi masyarakatnya sendiri sudah menganggap bahwa matematika sulit dan rumit. Persepsi tersebut jelas-jelas akan memengaruhi pemahaman dalam matematika dikarenakan sebelumnya sudah kurang percaya diri dan kurang tertarik untuk mempelajari matematika sebelum mencoba belajar.

e. Kdilihat dari sikap disiplin atau tidaknya siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika

**Tabel 7. Bobot Angket Dengan Indikator Kedisiplinan**

| Indikator | Pertanyaan                                                                | Jawaban |       |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------|---------|-------|
|           |                                                                           | Ya      | Tidak |
|           | Saya belajar matematika secara mandiri hanya ketika menjelang ujian saja. | 51      | 17    |
|           |                                                                           | 75%     | 25%   |

| Indikator    | Pertanyaan                                                               | Jawaban      |              |
|--------------|--------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|
|              |                                                                          | Ya           | Tidak        |
| Kedisiplinan | Saya mencatat materi yang diajarkan pengajar.                            | 64<br>94,12% | 4<br>5,88%   |
|              | Saya mencoba mengerjakan contoh-contoh soal saat sedang belajar di rumah | 32<br>47,06% | 36<br>52,94% |
|              | Saya mengikuti pembelajaran matematika dengan baik.                      | 53<br>77,94% | 15<br>22,06% |

Berdasarkan hasil angket pada tabel 7, dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa hanya belajar matematika secara mandiri pada saat menjelang ujian saja. Hampir seluruh siswa Siswa kurang antusias dalam memahami materi dan latihan secara mandiri. Hampir seluruh siswa mencatat karena catatan tersebut dibutuhkan untuk mengulang materi sebelum ujian. Dengan demikian, siswa cukup disiplin dalam mengikuti urutan pembelajaran matematika.

- f. Peluang dilihat dari seberapa besar melalui pengamatan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika

**Tabel 8.** Bobot Angket dengan Indikator Peluang.

| Indikator | Pertanyaan                                                                 | Jawaban      |             |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------|--------------|-------------|
|           |                                                                            | Ya           | Tidak       |
| Peluang   | Saya menganggap pelajaran matematika akan sangat berguna untuk kedepannya. | 67<br>98,53% | 1<br>1,47%  |
|           | Dengan diskusi berkelompok, saya dapat memahami materi dengan lebih baik.  | 61<br>89,71% | 7<br>10,29% |

Berdasarkan hasil angket pada tabel 8, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa pelajaran matematika akan memberikan peluang yang besar. Semakin tingginya keyakinan siswa akan matematika memperlihatkan semakin penting pengaruhnya di kehidupannya yang akan datang.

#### D. Kesimpulan

Hasil analisis angket yang disebarkan kepada 68 siswa kelas 12 SMAN 10 Kabupaten Tangerang memperlihatkan bahwa lebih dari setengah peserta didik mempunyai minat, perhatian, tertarik, dan disiplin dalam pelajaran matematika. Namun, lebih dari setengah peserta didik merasa kesulitan dalam pelajaran matematika. Meskipun kesulitan, hampir semua peserta didik merasa bahwa matematika memiliki peluang untuk kehidupan kedepannya. Hasil persentase sikap siswa menunjukkan potensinya dalam matematika, dengan 6 indikator sikap siswa terhadap pembelajaran matematika menunjukkan bahwa potensinya dalam belajar matematika. Potensi siswa dalam belajar matematika dapat dilihat dari segi minat, perhatian, kesulitan, kedisiplinan, dan kesempatan. Secara keseluruhan, rata-rata presentase data angket yang dikelompokkan menjadi 6 kategori diperoleh sebesar 67%, artinya lebih dari setengah peserta didik memiliki potensi keberhasilan pembelajaran matematika. Dari pihak sekolah mendukung peserta didik yang memiliki potensi berbeda-beda melalui program ekstrakurikuler, kemudian diarahkan untuk mengikuti olimpiade sampai tingkat nasional.

Minat siswa terhadap matematika tercermin dari partisipasi yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran matematika. Bukti analisis angket menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa tertarik dengan matematika, tetapi ada siswa yang kurang antusias terhadap soal matematika karena terkadang soal yang diajukan tidak sesuai dengan materi yang

disajikan. Beberapa video, aplikasi, dan media lainnya dapat menjadi solusi yang digunakan guru untuk siswa mengatasi masalah pembelajaran tersebut. Meningkatkan minat belajar dapat dilakukan dengan mencari lingkungan belajar yang berbeda. Selain itu, faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam matematika antara lain kecemasan dan lingkungan belajar. Siswa yang takut ketinggalan kelas akan mengikuti setiap pelajaran dengan serius. Selain itu, materi pembelajaran yang menarik dari guru akan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar matematika. Kemudian, Guru perlu menerapkan model pembelajaran tidak selalu terpaku pada metode ceramah, tetapi sering dilakukan secara berkelompok agar siswa lebih termotivasi untuk berkomunikasi (berdiskusi). Serta, tidak selalu fokus pada pembelajaran di kelas, tetapi siswa sering diajak untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas dan siswa memberikan kesempatan untuk mendalami dan mendalami matematika masalah di sekitar mereka.

## E. Referensi

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Ischak, S.W & Warji A.R. 1987. Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar. Liberty. Yogyakarta.
- Imami, A. I. A. (2015). Analisis Minat Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika. *Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 799–808. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.799-808>
- Kristia, D., Habibi, M., Fidya, Y., & Putra, A. (2021). Analisis Sikap dan Konsep Diri Siswa terhadap Matematika (Studi Survei pada Siswa MTs Se-Kabupaten Kerinci). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 06(03), 32–46.
- Rahardi, Aristo. (2004). Media Pembelajaran. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Jakarta: Rineka Cipta.
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri Karangroto 04 Semarang. *Mimbar Ilmu*, 23(3), 237–244. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16494>